

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN KAMPUNG WISATA “WARNA-WARNI” JODIPAN KOTA MALANG JAWA TIMUR

Kus Indarto

Prodi Administrasi Negara FISIP Universitas Mulawarman

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis partisipasi masyarakat Kampung Wisata “Warna-Warni” Jodipan dalam pembangunan/pegecatan kampung mereka. Pembangunan Kampung Wisata “Warna-Warni” Jodipan diinisiasi oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang yang sedang melaksanakan tugas praktikum. Guna melakukan pengecatan, mahasiswa bekerja sama dengan PT. Indana Paint. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis data model interaktif yang dikemukakan oleh Miles, Huberman dan Saldana. Hasil temuan di lapangan menunjukkan bahwa masyarakat Kampung Wisata “Warna-Warni” Jodipan berpartisipasi dalam pembuatan keputusan (participation in decision making), implementasi (participation in implementation), kemanfaatan (participation in benefit) dan juga evaluasi (participation in evaluation). Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat Kampung Wisata “Warna-Warni” Jodipan dalam pembangunan/pegecatan kampung mereka berupa partisipasi buah pikiran, partisipasi tenaga, partisipasi harta benda, partisipasi keterampilan dan kemahiran serta partisipasi sosial (keguyupan). Derajat partisipasi masyarakat Kampung Wisata “Warna-Warni” Jodipan berada dalam derajat pertanda partisipasi, dan berada pada anak tangga yang ke lima, yaitu penentraman (placation).

Kata kunci: derajat partisipasi, partisipasi, masyarakat

Abstract

The aims of this research are to describe and analyze the Jodipan “Colorful” Village Tour community participation in the developmen/painting their village. Development Jodipan “Colorful” Tour Village was initiated by University of Muhammadiyah Malang (UMM) students who were carrying out practical tasks. In order to do the painting, students work together with PT. Indana Paint. This research is a qualitative with descriptive method. Data were analyzed using data analysis interactive model proposed by Miles, Huberman and Saldana. The findings in the field shows that the people in Jodipan “Colorful” Tour Village participate in decision-making, implementation, benefit and evaluation. Forms of community participation in the development of Jodipan “Colorful” Tour Village namely: ideas participation, force participation, the participation of property, participation skill and finesse, and social participation. The degree of community participation Jodipan “Colorful” Tour Village are in degrees sign of participation, and are on the fifth rung, namely placation.

Key words: degree of participation, participation, community

PENDAHULUAN

Peran serta masyarakat dalam pembangunan menjadi semakin penting, seiring dengan kebijakan desentralisasi yang diberlakukan di Indonesia. Muluk (2007: 2-3) mengatakan bahwa UU Nomor 22 Tahun 1999 telah disempurnakan dengan UU Nomor 32 Tahun 2004, menempatkan masyarakat sebagai pilar utama pemerintahan daerah. Kedua UU tersebut menunjukkan adanya keberpihakan kepada masyarakat yang dinyatakan dalam pengertian desentralisasi, bahwa desentralisasi adalah penyerahan wewenang dari pemerintah pusat kepada masyarakat, bukan kepada pemerintahan daerah. Masyarakat mempunyai kewenangan untuk mengatur urusannya sendiri sesuai dengan aspirasi setempat. Di dalam otonomi daerah, masyarakat adalah sebagai subjek otonomi dan bukan merupakan objek otonomi.

Beberapa penelitian sudah dilakukan berkaitan dengan partisipasi masyarakat, antara lain adalah Laksana (2013), meneliti tentang partisipasi masyarakat dalam Program Desa Siaga dari pemerintah. Hasil dari penelitian ini adalah partisipasi dari masyarakat berupa tenaga (melalui kerja bakti pembangunan Pos Kesehatan Desa), harta benda (berupa sumbangan uang untuk kegiatan-kegiatan desa, memberikan iuran kebersihan, memberikan makanan minuman dalam kegiatan-kegiatan desa, masyarakat yang mempunyai mobil pribadi bersedia menjadikannya sebagai “mobil ambulance” kalau ada warga yang harus dibawa ke rumah sakit), dalam bentuk buah pikiran (mereka terlibat dalam mengikuti forum Desa Siaga). Parma (2011) meneliti partisipasi masyarakat dalam Festival Pesona Pulau Serangan Bali, dan faktor yang memotivasi partisipasi masyarakat tersebut. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat terlibat dalam perencanaan (mempersiapkan segala sesuatu terkait dengan perencanaan festival melalui kepanitian yang dibentuk bersama dengan Pemerintah Kota. Pada tahap pelaksanaan, masyarakat mengikuti seluruh program yang ada selama pameran, penjualan, lomba dan juga seminar. Sementara itu faktor-faktor yang mendorong mereka berpartisipasi adalah faktor ekonomi, faktor pelestarian budaya, dan faktor lingkungan. Suroso; Hakim; Noor (2014) meneliti tentang derajat partisipasi atau kekuasaan yang dimiliki oleh

masyarakat dalam proses pengambilan keputusan Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (musrenbangdes). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam musrenbangdes masih relatif sedang, hal tersebut terlihat dari rendahnya kemampuan masyarakat dalam memberikan data, minimnya usulan dari warga dan juga respon pasif peserta musyawarah atas usulan yang muncul dari peserta lain. Derajat partisipasi masyarakat dalam musrenbang tersebut berada pada anak tangga yang ke lima, yaitu penentraman, jadi masih pada derajat pertanda partisipasi (*degrees of tokenism*).

Penelitian ini berbeda dengan dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, karena penelitian ini meneliti tentang partisipasi masyarakat dalam pembangunan kampung wisata yang diinisiasi oleh mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) yang sedang melaksanakan tugas praktikum. Mereka ingin melakukan pengecatan di Kampung Jodipan yang nampak kusam dan berada di bantaran sungai Brantas tersebut. Untuk mewujudkan niat mereka, para mahasiswa menggandeng PT. Indana *Paint* yang merupakan perusahaan cat yang berada di Kecamatan Blimbing Kota Malang. PT Indana *Paint* menyambut baik niat para mahasiswa tersebut melalui program *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Setelah berhasil menjalin kesepakatan dengan PT. Indana *Paint*, para mahasiswa mengkomunikasikan keinginan mereka dengan Ketua RW Kampung Jodipan. Kemudian Ketua RW tersebut meminta persetujuan dan pendapat dari warganya tentang adanya rencana pengecatan itu.

Masyarakat setuju dengan adanya rencana pengecatan, karena mereka sadar bahwa dengan adanya pengecatan maka kampung mereka akan menjadi lebih bersih dan mereka tidak dipungut biaya apa pun. Jadi warga sangat mendukung kegiatan tersebut. Namun berdasarkan observasi di lapangan dan juga wawancara yang dilakukan, pengecatan lebih banyak dilakukan oleh para karyawan PT. Indana *Paint*, masyarakat hanya menyediakan perlengkapan-perengkapan yang diperlukan dalam pengecatan.

Berkaitan dengan hal di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah partisipasi masyarakat dalam pembangunan Kampung Wisata “Warna-Warni” Jodipan di Kota Malang Jawa Timur?
2. Bagaimanakah derajat partisipasi masyarakat dalam pembangunan Kampung Wisata “Warna-Warni” Jodipan di Kota Malang Jawa Timur?

TINJAUAN PUSTAKA

Pembangunan

Pembangunan diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Dengan adanya pembangunan akan didapatkan perubahan yang lebih dari saat sekarang. Dale (2004:1) memaknai pembangunan sebagai proses perubahan yang direncanakan atau diinginkan. Konsep pembangunan digunakan dalam berbagai konteks. Dalam konteks tersebut, pembangunan menandakan adanya perubahan dalam beberapa aspek, yang umumnya dapat dilihat dari adanya perubahan secara nyata. Sementara itu menurut Goulet (1971); Pearce dan Warford (1993) seperti yang dikutip oleh An-naf (2011) pembangunan adalah merupakan proses perubahan yang mengarah pada peningkatan kesejahteraan manusia yang meliputi pendidikan, kesehatan, perbaikan tingkat hidup dan keadilan.

Dalam penelitian ini, pembangunan yang dimaksud adalah pengecatan yang dilakukan oleh warga masyarakat dan PT. Indana *Paint*, yang diinisiasi oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang.

Partisipasi

Adisasmita (2006: 34) mengatakan bahwa partisipasi masyarakat adalah keterlibatan masyarakat dalam pembangunan, yang meliputi kegiatan perencanaan dan pelaksanaan (implementasi) program/proyek pada yang ada di masyarakat lokal.

Sementara itu menurut Isbandi (2007: 27) partisipasi adalah ikut sertanya masyarakat dalam proses mengidentifikasi masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk

menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.

Bentuk-Bentuk Partisipasi

Berkaitan dengan bentuk-bentuk partisipasi, beberapa ahli menyatakan pendapatnya sebagai berikut:

Menurut Huraerah (2008: 102) bentuk-bentuk partisipasi masyarakat adalah sebagai berikut: (a) partisipasi buah pikiran, partisipasi tersebut dilakukan dalam pertemuan atau rapat; (b) partisipasi tenaga, partisipasi ini biasanya dilakukan dalam kegiatan perbaikan atau pembangunan desa; (c) partisipasi harta benda, masyarakat memberikan harta bendanya untuk kegiatan perbaikan atau pembangunan desa, dan juga diberikan kepada orang lain, biasanya berupa uang atau makanan; (d) partisipasi keterampilan dan kemahiran, masyarakat memberikan keterampilan dan kemahirannya untuk mendorong aneka bentuk usaha dan industry; (e) partisipasi sosial, diberikan orang sebagai tanda *keguyuban*.

Ndraha (1990: 103-104) mengatakan bahwa tahapan atau bentuk partisipasi terdiri dari: (a) partisipasi dalam/melalui kontak dengan pihak lain (*contact change*) sebagai salah satu titik awal perubahan sosial; (b) partisipasi dalam memperhatikan/menyerap dan member tanggapan terhadap informasi, baik dalam arti menerima (menaati, memenuhi, melaksanakan) mengiyakan, menerima dengan syarat, maupun dalam arti menolak; (c) partisipasi dalam perencanaan pembangunan; (d) partisipasi dalam operasional pembangunan; (e) partisipasi dalam menerima, memelihara dan mengembangkan hasil pembangunan; (f) partisipasi dalam menilai sejauh mana pelaksanaan pembangunan, apakah sudah sesuai dengan rencana dan sejauh mana hasilnya dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.

Kemudian Huraerah (2008: 117) lebih lanjut menyatakan bahwa macam-macam partisipasi adalah: (a) partisipasi langsung dalam kegiatan fisik yang dilakukan secara bersama dan bertatap muka; (b) partisipasi dalam bentuk iuran uang atau barang dalam kegiatan partisipatori; (c) partisipati dalam bentuk dukungan; (d) partisipasi dalam proses pengambilan keputusan; (e) partisipasi

representatif, dilakukan dengan memberikan mandat dan kepercayaan kepada wakil-wakil yang duduk dalam suatu organisasi atau panitia.

Selanjutnya Cohen dan Uphoff (1977) dalam Mulyadi (2011: 25) menyatakan bahwa bentuk-bentuk partisipasi masyarakat adalah sebagai berikut:

- a) Partisipasi dalam pembuatan keputusan (*participation in decision making*), masyarakat terlibat dalam perumusan atau proses pembuatan keputusan. Masyarakat mengemukakan pendapat atau saran tentang program atau kebijakan yang akan ditetapkan. Di sini masyarakat terlibat dalam membahas masalah, mencari alternatif pemecah masalah dan membahas keputusan. Sifat dari partisipasi ini bisa konsultatif ataupun bersifat kemitraan;
- b) Partisipasi dalam implementasi (*participation in implementation*), masyarakat terlibat dalam pelaksanaan pembangunan;
- c) Partisipasi dalam kemanfaatan (*participation in benefit*), masyarakat terlibat dalam kegiatan yang memberikan manfaat yang lebih positif bagi pemerintah dan masyarakat (antara lain: mengikuti kegiatan pemeliharaan keamanan lingkungan; mengikuti kegiatan kelompok usaha ekonomi);
- d) Partisipasi dalam evaluasi (*participation in evaluation*), masyarakat terlibat dalam mengawasi dan menilai pelaksanaan hasil-hasil perencanaan. mereka dapat memberikan saran dan kritikan.

Derajat Partisipasi

Berkaitan dengan derajat partisipasi, Arnstein (1971) di dalam Muluk (2007:58-59) mengatakan bahwa tangga partisipasi dibagi menjadi tiga, derajat terendah derajat non partisipasi, di sini terjadi distorsi partisipasi. Ini adalah sarana penguasa untuk mendidik dan menyenangkan partisipan, jadi bukan untuk mendukung masyarakat berpartisipasi dalam perencanaan dan pelaksanaan program. Pada derajat ini terdapat dua anak tangga, yaitu manipulasi dan terapi. Derajat ke dua, sudah menunjukkan adanya partisipasi (*tokenism*). Derajat ini ada keterlibatan masyarakat dalam dialog publik, di mana masyarakat bisa

memberikan pendapatnya, meskipun tidak terlibat secara langsung dalam pembuatan keputusan. Di dalam derajat ini terdapat tiga anak tangga, yaitu pemberian informasi, konsultasi dan penentruman (*placation*). Pemberian informasi dilakukan dengan memberikan pengumuman, penyebaran pamflet, dan laporan tahunan. Kegiatan-kegiatan tersebut adalah merupakan suatu bentuk komunikasi satu arah. Konsultasi dilakukan dengan melakukan survei tentang sikap masyarakat, temu warga dan juga dengar pendapat publik, di dalam kegiatan-kegiatan tersebut, sudah terjadi komunikasi dua arah. Penentruman adalah kegiatan di mana masyarakat diajak ikut terlibat dalam komite pembuatan kebijakan, meskipun pemegang kuasa tetap memiliki hak yang lebih dominan dan lebih tinggi dalam pengambilan keputusan. Derajat ke tiga, yang merupakan derajat tertinggi, warga diberikan peluang lebih kuat untuk terlibat di dalam pembuatan kebijakan. Masyarakat terlibat dalam pengambilan keputusan maupun dalam pelayanan publik. Pemerintah melakukan redistribusi kekuasaan kepada masyarakat. Anak tangga yang ada pada tahap ini adalah kemitraan, kuasa yang didelegasikan dan kendali warga.

8	Kendali warga	}	Derajat kuasa warga
7	Kuasa yang didelegasi		
6	Kemitraan	}	Derajat tanda partisipasi
5	Penentruman		
4	Konsultasi		
3	Pemberian informasi	}	Nonpartisipasi
2	Terapi		
1	Manipulasi		

Gambar 1
Tangga Partisipasi menurut Arnstein
Sumber: Muluk (2007:59)

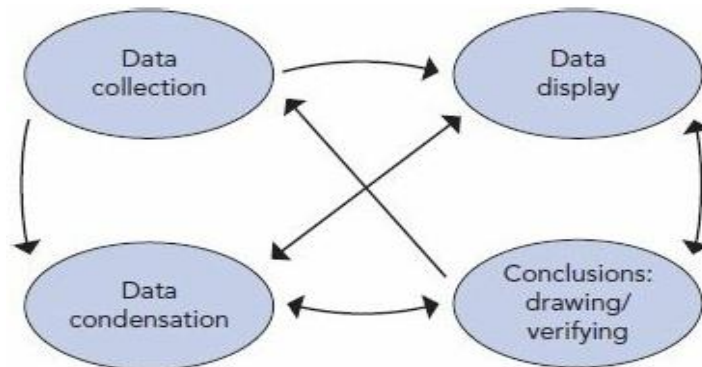
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian dilakukan di Kampung Wisata “Warna-Warni” Jodipan Kota Malang, yang meliputi 3 RT, yaitu RT 6, RT 7 dan RT 9. Alasan dipilihnya

kampung ini dijadikan sebagai lokasi penelitian adalah karena kampung ini yang dahulu merupakan kampung sederhana di pinggir sungai, sekarang menjadi destinasi wisata di Kota Malang. Pembangunan/pegecatan tersebut diinisiasi oleh Mahasiswa Ilmu Komunikasi Univerisitas Muhammadiyah Malang yang menggandeng perusahaan cat, PT. Indana *Paint*. Penelitian ini ingin mendeskripsikan dan menganalisis partisipasi masyarakat dalam pembangunan kampung tersebut.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara dengan Ketua RT, beberapa masyarakat, dan beberapa karyawan PT. Indana *Paint* yang sedang melakukan pengecatan. Data juga dikumpulkan dengan melakukan observasi di lapangan, yaitu melihat para pekerja yang sedang melakukan pengecatan dan juga hasil-hasil pengecatan yang telah dilakukan.

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis data Model Interaktif yang dikemukakan oleh Miles, Huberman dan Saldana (2014) yang di dalamnya terdiri atas kondensasi data (*data condensation*); menampilkan data (*data display*); menarik dan memverifikasi kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).



Komponen analisis data Model Interaktif
Sumber: Miles, Huberman dan Saldana (2014).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka partisipasi masyarakat dalam pembangunan Kampung Wisata “Warna-Warni” Jodipan adalah sebagai berikut:

- a) Masyarakat dilibatkan di dalam pembuatan keputusan, mereka diundang dalam musyawarah, mendengarkan paparan dari Ketua RW, dan dipersilakan mengajukan usulan berkaitan dengan rencana pengecatan kampung mereka, namun mereka tidak dominan untuk membuat keputusan;
- b) Dalam pelaksanaan pembangunan atau pengecatan, sebelum dilakukan pengecatan masyarakat bekerja bakti untuk membersihkan kampung mereka. Kemudian di dalam pelaksanaan pengecatan, masyarakat yang dicat rumahnya menyediakan makanan dan minuman bagi pengecat, yang merupakan karyawan dari PT. Indana *Paint*. Namun begitu, pengecatan hanya dilakukan oleh karyawan PT. Indana *Paint* tersebut, dan masyarakat membantu menyediakan kelengkapan pengecatan, misalnya tangga dsb.
 - a. Selain pengecatan, di beberapa lokasi juga dibuat lukisan tiga dimensi (3D). Lukisan tiga dimensi tersebut dibuat oleh dua warga kampung Jodipan sendiri yang mempunyai kemampuan melukis.
 - b. Pelaksanaan pengecatan untuk tempat-tempat yang sukar, misalnya bangunan yang sangat tinggi dan juga tiang jembatan kereta api di tengah sungai dibantu oleh Pasukan Khusus (Paskhas) TNI AU.
- c) Partisipasi dalam kemanfaatan, dengan adanya pembangunan kampung tersebut, membuat banyak warga yang membuka warung makanan dan minuman. Selain itu, pemuda-pemuda kampung yang dulunya menganggur kini bisa menjadi tukang parkir. Untuk ibu-ibu, mereka diberikan kesempatan untuk menjual tiket masuk (lebih tepatnya menjual *sticker* Kampung Wisata Jodipan).
- d) Partisipasi dalam evaluasi, setelah dilakukan pembangunan, ada rapat-rapat yang dilakukan di lingkungan RW untuk membahas/mengevaluasi tentang program-program yang telah dilaksanakan, warga diundang untuk ikut mengevaluasi.

Berdasarkan bentuk-bentuk partisipasi yang dikemukakan oleh Huraerah, bahwa partisipasi terdiri atas: (a) partisipasi buah pikiran, masyarakat memberikan buah pikiran mereka di dalam rapat-rapat yang dilakukan, sebelum dilakukan

pengecatan. Mereka dipersilakan untuk memberikan masukan-masukan dalam rapat tersebut; (b) partisipasi tenaga, masyarakat memberikan tenaganya dalam kegiatan membersihkan kampung sebelum dilakukan pengecatan, tetapi juga tetap memelihara kebersihan tersebut setelah dilakukan pengecatan. Selama pengecatan, warga juga membantu mempersiapkan perlengkapan untuk pengecatan; (c) partisipasi harta benda, masyarakat menyediakan makanan dan juga minuman bagi karyawan PT. Indana *Paint* yang melakukan pengecatan rumah mereka; (d) partisipasi keterampilan dan kemahiran, masyarakat yang bisa melukis membuat lukisan tiga dimensi (3D) di beberapa lokasi kampung tersebut; (e) partisipasi sosial yang diberikan sebagai tanda *keguyuban*, masyarakat sering berkumpul dan berbincang tentang pembangunan di kampung mereka.

Partisipasi masyarakat Kampung Jodipan dianalisis berdasarkan macam-macam partisipasi, yang juga dikemukakan oleh Huraerah, maka hasilnya adalah sebagai berikut: (a) kegiatan fisik, masyarakat melakukan kerja bakti untuk membersihkan kampung mereka sebelum dilakukan pengecatan dan mereka tetap berusaha untuk menjaga kebersihan kampung mereka, selain itu mereka juga membantu menyiapkan perlengkapan untuk pengecatan; (b) partisipasi dalam bentuk iuran uang/ barang, masyarakat menyediakan makanan dan minuman bagi para karyawan PT. Indana *paint* yang melakukan pengecatan; (c) partisipasi dalam bentuk dukungan, masyarakat memberikan dukungan penuh pada pembangunan Kampung Jodipan, sehingga bisa menjadi kampung wisata seperti saat ini, hal ini ditunjukkan dengan kemauan mereka untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang telah dimusyawarahkan di dalam rapat-rapat; (d) partisipasi dalam pengambilan keputusan, masyarakat diajak untuk membahas tawaran dari mahasiswa UMM dan juga PT. Indana *Paint*, kemudian diberikan kesempatan untuk memberikan pendapatnya, maka secara langsung mereka juga ikut berpartisipasi dalam pengambilan keputusan; (e) Partisipasi representatif, masyarakat Kampung Jodipan pada saat-saat tertentu memberikan kepercayaan mereka kepada Ketua RT maupun Ketua RW untuk berhubungan dengan pihak-pihak luar, misalnya dengan Pemerintah Kota Malang.

Partisipasi masyarakat Kampung Wisata “Warna-Warni” Jodipan ini dianalisis dari pendapat Ndraha, adalah sebagai berikut: (a) partisipasi melalui kontak dengan pihak lain, hal ini terjadi ketika masyarakat bertemu dengan mahasiswa UMM dan juga dengan PT. Indana *Paint*; (b) partisipasi dalam memperhatikan/menyerap dan memberikan tanggapan atas informasi, ini berkaitan apakah masyarakat menerima atau menolak. Masyarakat Kampung Jodipan menyerap informasi adanya rencana pembangunan/pegecatan kampung mereka, dan mereka menerimanya; (c) partisipasi dalam perencanaan pembangunan, setelah ada informasi adanya rencana pengecatan, masyarakat diajak rapat atau dialog, bagaimana sebaiknya pengecatan tersebut dilakukan; (d) partisipasi dalam operasional pembangunan, masyarakat Kampung Wisata “Warna-Warni” Jodipan membantu menyediakan perlengkapan yang dibutuhkan dalam pengecatan, kemudian mereka juga menyediakan makanan dan minuman bagi karyawan PT. Indana *Paint* yang melakukan pengecatan di rumah mereka masing-masing; (e) partisipasi dalam menerima, memelihara dan mengembangkan hasil pembangunan, masyarakat memelihara agar kampung mereka tetap bersih dan juga menjaga agar cat-cat di sana tidak rusak; (f) partisipasi dalam menilai sejauh mana pelaksanaan pembangunan, mereka terlibat dalam rapat-rapat yang membahas tentang pembangunan/pegecatan yang telah dilakukan.

Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa persamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Laksana (2013), yang meneliti tentang partisipasi masyarakat dalam Program Desa Siaga, yaitu masyarakat sama-sama berpartisipasi dalam bentuk tenaga, harta benda dan buah pikiran. Namun masyarakat Kampung Jodipan juga berpartisipasi dengan menggunakan skill mereka, yaitu dengan melukis gambar tiga dimensi di tempat-tempat yang kira-kira cocok untuk diberi lukisan. Sementara dengan penelitian yang dilakukan oleh Parma (2011) yang meneliti tentang partisipasi masyarakat dalam Festival Pesona Pulau Serangan Bali dan faktor-faktor yang memotivasi masyarakat untuk berpartisipasi, ada kesamaan bahwa masyarakat berpartisipasi dalam tahap perencanaan dan pelaksanaan/implementasi. Namun ternyata partisipasi masyarakat Kampung Jodipan lebih maju lagi, karena selain terlibat di dalam

perencanaan dan pelaksanaan, mereka juga terlibat dalam kemanfaatan (*participation in benefit*) dan dalam evaluasi (*participation in evaluation*). Kemudian hasil penelitian yang dilakukan oleh Suroso; Hakim; dan Noor (2014) yang meneliti derajat partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan musyawarah pembangunan desa di Desa Banjaran Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat berdasarkan anak tangga partisipasi yang dikemukakan oleh Arnstein, berada pada anak tangga ke lima/penentrangan, termasuk dalam derajat yang ke dua, yaitu derajat pertanda partisipasi (*degrees of tokenism*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat Kampung Wisata “Warna-Warni” Jodipan dalam pembangunan juga berada pada anak tangga yang ke lima/penentrangan (*placation*).

PENUTUP

Dari uraian di atas dapat diambil beberapa kesimpulan mengenai partisipasi masyarakat dalam pembangunan Kampung Wisata “Warna-Warni” Jodipan Kota Malang Jawa Timur, yaitu bahwa: (1) masyarakat berpartisipasi di dalam pengambilan keputusan, implementasi, kemanfaatan dan evaluasi; (2) derajat partisipasi masyarakat dalam pembangunan tersebut dapat dikategorikan berada pada derajat pertanda partisipasi, tepatnya berada pada anak tangga ke lima, yaitu penentrangan (*placation*).

Saran, dalam implementasi pembangunan, masyarakat sudah terlibat dalam menyediakan perlengkapan yang diperlukan oleh para pengecat, tetapi pengecatan dilakukan oleh para karyawan PT Indana *Paint*, untuk itu perlu digalakkan lagi, agar masyarakat juga terlibat dalam pengecatan, sehingga pengecatan cepat selesai dan biaya dapat diperkecil.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. 2006. *Membangun Desa Partisipatif*. Makassar: Graha Ilmu.
- An-Naf, Jullisar. 2011. *Tinjauan Analisis terhadap Model Pembangunan Indonesia*. Jurnal Kybernan, Vol.2, No.1 . hal: 69-82.
- Dale, Reidar. 2004. *Development Planning: Concepts and Tools for Planners, Managers and Facilitators*. London and New York: Zed books.
- Huraerah, Abu. 2008. *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat: Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*. Bandung: Humaniora.
- Isbandi, Rukminto Adi. 2007. *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: dari Pemikiran Menuju Penerapan*. Depok: FISIP UI Press.
- Laksana, Nuring Septyasa. 2013. *Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat Desa dalam Program Desa Siaga di Desa Bandung Kecamatan Playen Kabupaten Gunung Kidul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik. Vol.1 Nomor 1. Hal: 56-66.
- Miles, Matthew B; Huberman, A. Michael; dan Saldana, Johnny (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Third Edition. USA. California: SAGE Publications.
- Muluk, Mujibur Rahman Khairul. 2007. *Menggugat Partisipasi Publik dalam Pemerintahan Daerah*. Malang: Lembaga Penerbitan dan Dokumentasi FIA UNIBRAW dengan Bayumedia Publishing
- Mulyadi, Mohammad. 2009. *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan*. Jakarta: Nadi Pustaka.
- Ndraha, Talizuduhu. 1990. *Pembangunan Masyarakat: Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Parma, I Putu Gede. *Faktor-Faktor Pendorong Partisipasi Masyarakat dalam Festival Pesona Pulau Serangan di Kota Denpasar*. Jurnal Perhotelan dan Pariwisata Sekolah Tinggi Pariwisata Triatma Jaya. Vol. 1. No.2. Hal: 18-29).
- Suroso, Hadi; Hakim, Abdul; Noor, Irwan. 2014. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan di Desa Banjaran Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik*. Jurnal Wacana. Vol. 17. No.1. Hal: 7-15.